

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati masyarakat. Tingkat produksi buah alpukat di Indonesia cukup tinggi menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produksi buah alpukat pada tahun 2022 mencapai 865.780 ton (BPS, 2023). Salah satu varietas alpukat yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu alpukat Aligator. Alpukat Aligator banyak dipilih untuk dibudidayakan karena memiliki keunggulan yaitu ukuran buah yang besar, daging buah yang tebal serta rasa yang gurih.

Produksi buah alpukat yang tinggi merupakan hasil dari upaya yang melibatkan kegiatan perbanyakan tanaman alpukat secara vegetatif. Perbanyakan tanaman secara vegetatif merupakan cara perkembangbiakan tanaman secara aseksual dengan memanfaatkan bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, akar, hingga umbi untuk menghasilkan tanaman baru. Perbanyakan tanaman secara vegetatif beberapa keunggulan, diantaranya umur berbuah lebih cepat, karakteristik bibit yang dihasilkan sama dengan induknya, proses perbanyakan mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak biaya. Perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah sambung pucuk. Sambung pucuk menjadi metode yang sering digunakan dalam perbanyakan tanaman alpukat. Sambung pucuk merupakan metode penyambungan antara batang atas (entres) dari pohon induk yang memiliki sifat unggul, dengan batang bawah (*rootstock*) yang berasal dari bibit hasil persemaian (biji) sehingga memiliki sistem perakaran yang kuat.

Permasalahan yang sering dialami dalam perbanyakan tanaman alpukat secara sambung pucuk adalah biasanya petani mengambil entres dari pohon induk langsung dalam jumlah yang besar, hal ini mengakibatkan kegiatan penyambungan tidak cukup bila dilakukan hanya dalam satu hari dan perlu dilakukan penyimpanan pada sisa entres. Permasalahan lain yang juga sering terjadi adalah lokasi pohon induk yang jauh dari lokasi pembibitan sehingga diperlukan proses pengiriman entres. Hal ini mengakibatkan kegiatan penyambungan menjadi tertunda.

Entres yang tidak segera disambung setelah pengambilan dari pohon induk dapat berpengaruh terhadap keberhasilan penyambungan tanaman. Entres yang tidak segera disambung akan mengalami penurunan kesegaran sebagai akibat dari proses transpirasi dan respirasi yang terus berlangsung. Selain itu, cadangan makanan yang ada pada entres juga akan semakin berkurang. Penurunan cadangan makanan ini dapat berdampak negatif pada tingkat keberhasilan sambung pucuk.

Panjang entres juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan sambung pucuk. Panjang entres berkaitan dengan ketersediaan cadangan makanan pada entres yang digunakan untuk pemulihan bagian tanaman yang rusak serta dalam proses pertautan sambungan. Semakin panjang entres yang digunakan maka cadangan makanannya juga semakin banyak. Cadangan makanan yang lebih banyak pada entres dapat meningkatkan keberhasilan sambung pucuk.

Penelitian sebelumnya tentang lama penyimpanan dan panjang entres pada tanaman mangga telah dilakukan oleh Bahri (2018). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara lama penyimpanan dan panjang entres pada tanaman mangga berpengaruh signifikan terhadap panjang tunas dan rata-rata jumlah daun. Hasil terbaik pada penelitian tersebut terdapat pada entres yang disimpan selama 9 hari dengan panjang 12,5 cm.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh lama penyimpanan dan panjang entres terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Lama penyimpanan entres manakah yang memberikan hasil tidak berbeda nyata dengan perlakuan kontrol pada keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat?
2. Berapa panjang entres yang dapat memberikan keberhasilan tertinggi pada sambung pucuk tanaman alpukat?
3. Apakah terdapat interaksi antara lama penyimpanan dan panjang entres terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui interaksi antara lama penyimpanan dan panjang entres terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat.
2. Mengetahui lama penyimpanan entres yang memberikan hasil tidak berbeda nyata dengan perlakuan lama penyimpanan 0 hari pada keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat.
3. Mengetahui panjang entres yang dapat memberikan keberhasilan tertinggi pada sambung pucuk tanaman alpukat.

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pembaca tentang pengaruh lama penyimpanan dan panjang entres terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman alpukat sehingga diharapkan dapat membantu dalam kegiatan pembibitan tanaman alpukat.